

**BAB III**  
**SLOGAN *BAIMAN, BAUNTUNG, BATUAH* DALAM PERSPEKTIF**  
**ORANG BANJAR**

**A. Pengertian Berdasarkan Kamus Banjar, Kamus Bahasa Melayu, dan Kamus Melayu Sumatera**

Slogan *baiman, bauntung, batuah* sudah sangat lumrah terdengar dimasyarakat Banjar bahkan di luar daerah, yang merupakan penggambaran rencana kehidupan manusia yang didambakan oleh masyarakat Banjar. Slogan yang merupakan khazanah nilai-nilai mulia masyarakat Banjar guna menyalurkan pengetahuan yang dikelola, disimpan, diterapkan, dihasilkan, serta diturunkan oleh nenek moyang masyarakat Banjar kepada generasi selanjutnya, namun banyak yang belum mengerti atau paham makna sebenarnya dari slogan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan makna slogan *baiman, bauntung, batuah* berdasarkan dari beberapa kamus seperti kamus Banjar, Kamus Melayu Indonesia, dan Kamus Melayu Sumatera, serta peneliti jabarkan nilai-nilai al-Qur'an dan kesesuaian makna dari slogan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Banjar, bagaimana sudut pandang orang Banjar. dengan menanyakan langsung kepada para responden, serta melalui jurnal dan literatur yang dapat dijadikan acuan dalam memahami makna *baiman, bauntung, batuah* menurut orang Banjar.

## 1. Kamus Banjar-Indonesia

Berdasarkan kamus Banjar yang dikarang oleh Fahrurraji Asmuni. Kata *baiman* berasal dari kata iman yang bermakna mempercayai sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan kita kepada Allah.<sup>1</sup> Kata *bauntung* berasal dari kata untung yang bermakna bernasib baik, bahagia, berhasil (maksudnya usahanya, dan sebagainya); tidak gagal.<sup>2</sup> Kata *batuah* berasal dari kata *tuah* yang bermakna beruntung.<sup>3</sup> dalam kamus Banjar dialek hulu yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Banjarmasin tahun 2008, juga memaknai arti *tuah*; *bertuah* adalah untung; beruntung.<sup>4</sup> dalam pemahaman masyarakat Banjar saat ini tentang kata *tuah* tidak hanya sekedar untung, bahkan lebih dari itu.

Dalam kamus Banjar dialek Kuala sepakat bahwa kata iman bermakna iman sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus Banjar karangan Fahrurraji Asmuni, kata untung bisa bermakna nasib yang beruntung atau untung yang mendapatkan hasil lebih dari harga modal (*baujung*), sedangkan kata *tuah* bermakna sakti; karamat; *barkat*; (pengaruh) *nang mendatang akan* untung; untung *nang kada* sewajarnya (untung yang tidak wajar).<sup>5</sup>

## 2. Kamus Melayu-Indonesia

Dalam kamus Melayu online, iman artinya meyakini adanya Allah dengan hati, yang diucapkan dengan kata-kata, dan dilaksanakan dengan

---

<sup>1</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala* (Amuntai: CV. Hemat Publishing, 2016), 104.

<sup>2</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala*, 191.

<sup>3</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala*, 184.

<sup>4</sup> Balai Bahasa Banjarmasin, *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia* (Banjarbaru, Balai Bahasa Banjarmasin, 2008), 279.

<sup>5</sup> Balai Bahasa Banjarmasin, *Kamus Indonesia-Banjar Dialek Kuala* (Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin, 2008), 458.

mengamalkannya.<sup>6</sup> Sedangkan untung maknanya bernasib baik; mujur; mendapat perolehan dari harga modal.<sup>7</sup> Dalam buku Kamus Melayu-Indonesia yang di susun oleh Achadiati Ikram dan kawan-kawan, *tuah* bermakna kesucian; berkat; kesaktian; untung.<sup>8</sup>

### 3. Kamus Melayu Sumatera-Indonesia

Dalam kamus Melayu Sumatera Utara yang disusun oleh Chairani Nasution dan kawan-kawan, kata iman tidak ditemukan pada bagian huruf “i”, namun kata untung dalam bahasa melayu utara juga bermakna untung; beruntung. *Tuah* bermakna peruntungan; angker.<sup>9</sup> Namun dalam ranah suku minang makna *betuah* merupakan sebuah gelar kehormatan, dan gelar ini memiliki tingkatan.

*Pangulu* merupakan pemimpin dari suku dan dalam sehari-hari biasa dipanggil *Datuak*. semua suku memiliki gelar warisan tertentu, *Pangulu* adalah salah satu gelar dari sekian banyak gelar lainnya. *Sutan* merupakan gelar kepada laki-laki yang sudah berkeluarga, seperti *datuak batuah* artinya gelar seorang *pangulu*, sedangkan *sutan batuah* artinya gelar pemimpin laki-laki dalam keluarganya.<sup>10</sup> *Batuah* dalam perspektif suku minang adalah orang yang

---

<sup>6</sup> Kamus Melayu Online, <https://prpm.dbp.gov.my/Cari1?keyword=iman>, diakses pada tanggal 01 Desember 2023, pukul 09.36 WITA.

<sup>7</sup> Kamus Melayu Online, <https://prpm.dbp.gov.my/Cari1?keyword=untung>, diakses pada tanggal 05 Desember 2023, pukul 10.57 Wita.

<sup>8</sup> Achadiati Ikram dkk, *Kamus Melayu Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 11-53.

<sup>9</sup> Chairani Nasution dkk, *Kamus Melayu Sumatera Utara-Indonesia* (Medan: Balai Bahasa Sumatera Utara, 2018), 234.

<sup>10</sup> Dewi Sartika, Skripsi; *Kepemimpinan Bundo Kanduang Dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis*, Pekanbaru 19 April 2021, 12

bijaksana, segala perbuatan dan ucapan akan menjadi acuan sehingga sangat di hormati dalam masyarakat.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian Perspektif Masyarakat Banjar**

Pada awalnya makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* hanya melihat dari fenomena masyarakat terhadap kehidupan orang Banjar dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan Banjar, akan tetapi untuk memperkuat hasil observasi, peneliti mewawancarai beberapa masyarakat Banjar terkait pengetahuan seputar makna *baiman*, *bauntung*, *batuah*, serta peneliti rangkum identitas responden dan hasil wawancara terkait wawasan *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut:

### 1. Responden I

#### a. Identitas Responden

Nama : Ade

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Karyawan Perpustakaan Daerah Palnam

#### b. Pemahaman *baiman*, *bauntung*, *batuah*

Ka Ade atau Ade adalah seorang karyawan perpustakaan di bidang kebudayaan Banjar. Ade menekuni bidang ini ketika diberi hak tugas dalam mengurus dan mendata buku-buku yang berkenan dengan kebudayaan Banjar. Adapun hasil wawancara dengan ka Ade terkait makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Teguh Haniko Putra, Memudarnya Wibawa Niniak Mamak Sebagai Urang Nan Gadang Basa *Batuah* di Minangkabau, Jurnal Seni Budaya, Vol. 15, No. 2, Desember 2017, 122

<sup>12</sup> Ade, Wawancara Pribadi, Perpustakaan Daerah Palnam, 02 Desember 2023, pukul 09.15 Wita

“*Baiman tu lah, mun bahasa indonesianya ya baiman tu pang klu, kaya beragama ketu, mun bauntung tuh ya bauntung pang, kalunya batuah tuh, mun ditakuni nitu (slogan baiman, bauntung, batuah) lain asli Banjar pang. Itu dipakai di daerah hulu lo, kalu nya dikota ni jarang, orang makai tu sekedar kaya simbolis haja, bahasanya tu ciri khas Banjarmasin, tapi kalo nya dikota nih jarang, paling bahasa Banjar umumnya haja, kada kaya yang didaerah hulu tuh masih kantal, itu aja pang*”.

## 2. Responden II

### a. Identitas Responden

Nama : Ansharuddin  
 Umur : 57 tahun  
 Pekerjaan : Karyawan Toko Buku

### b. Pemahaman *baiman, bauntung, batuah*

Ansharuddin atau biasa di sapa Mang Udin adalah seorang penjaga toko buku di pasar Sudimampir. Sejak pernikahan Mang Udin dengan isterinya sekitar pada tahun 1986 mereka tinggal di dekat masjid bersejarah Sultan Suriansyah. Pada awalnya, Mang Udin sejak kecil tinggal diseberang sungai bertepatan seberang masjid Sultan Suriansyah. Ketika beliau menikah lalu pindah ke sekitar masjid. Adapun hasil wawancara dengan mang Udin terkait makna *baiman, bauntung, batuah* sebagai berikut.<sup>13</sup>

“supaya *kakanakan nih nah nyaman kaina, baiman tu kan* artinya percaya pada rukun iman, *baiman ni* bagus jadinya *kakanakan nih* baik jadinya kurang lebih alim *ketu, bauntung tu* bagus lagi, keberuntungan misalnya *nyaman kena* hidupnya mulai lagi *halus inya, batuah tu paling anuan orang bahari, batuah tu* artinya *karnanya* bagus tadi kan istilahnya baik lalu *nyaman jadinya, batuah* artinya *model kaya* pokoknya *nyaman lah* hidupnya, kurang *labih bakaramah* jadi orang baik-baik lah istilahnya.”

---

<sup>13</sup> Ansharuddin, Wawancara Pribadi, Kediaman Ansharuddin disamping Masjid Sultan Suriansyah Kuin Utara, 02 Desember 2023, pukul 12.09 Wita

### 3. Responden III

#### a. Identitas Responden

Nama : Hj. Mahriah

Umur : 74 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

#### b. Pemahaman *baiman, bauntung, batuah*

Beliau merupakan orang ngaju atau asli dayak *ngaju* yang tinggal di pinggir sungai Muarabahan. Melihat dari rekam jejak beliau melalui cerita urang bahari serta anak-anak beliau, Ibu dari nenek Mahriah sudah menetap bahkan jauh *pedatuan* atau nenek moyang dari nenek Mahriah sudah tinggal di pinggir sungai Marabahan. Sehingga peneliti tertarik untuk menanyakan langsung pepatah orang *bahari* tentang *baiman, bauntung, batuah*. Adapun hasil wawancara dengan nenek terkait makna *baiman, bauntung, batuah* sebagai berikut.<sup>14</sup>

“*baiman* arti *eh ji panyambahyang* alim maksud *eh te, bauntung ji parajakian* dengan *batuah te sama beh tamabahai*, derajat *eh labih ganal* pada *bauntung kilau kakawalai eh, batuah* arti *eh ji* tercapai cita-cita *te kakate tujuai eh*”.

### 4. Responden IV

#### a. Identitas Responden

Nama : Alfian

Umur : 66 tahun

Pekerjaan : Pedagang buah

#### b. Pemahaman *baiman, bauntung, batuah*

---

<sup>14</sup> Mahriah, Wawancara Pribadi, Komplek Bunyamin Residen km 8, 03 Desember 2023, pukul 16.43 Wita

Alfan atau lebih dikenal dengan Kai Alfan adalah seorang pedagang buah di pasar sungai lutut Banjarmasin. Sedari kecil Kai Alfan sudah tinggal di Sungai Lutut. Beliau berdagangan sudah sekitar 20 tahun lebih, mulai berdagang pakaian, mainan, sampai akhirnya beliau menjajakan buah di pasar sungai lutut. Adapun hasil wawancara bersama Kai Alfan terkait makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut.<sup>15</sup>

*“baiman tuh percaya, percaya kepada Allah dan Rasul-rasul Nya, Bauntung tuh bagus bahasa kampung nya to, batuah tu bahasa Banjar pang leh kada tapi tahu banar artinya, cuma kada asing lagi, bagus artinya, biar bauntung mun kada baiman kada mau jua, mun baiman kada bauntung kada kawa jua, nang kaya jar urang tu bedoa panjang umur sehat badan, panjang umur mun kada sehat parai nah kaitu, harus sama-sama, batuah bahasa malaysia gin ada, batuah budak-budak jer artinya bauntung.”*

## 5. Responden V

### a. Identitas Responden

Nama : Hj. Sakdiah

Umur : 68 tahun

Pekerjaan : Pedagang Kue

### b. Pemahaman *baiman*, *bauntung*, *batuah*

Nenek Sakdiah merupakan seorang pedagang kue di pasar Sungai Lutut. Beliau berasal dari desa Kalampayan, kemudian pindah ke Murung Ilung dan berdagang di pasar Sungai Lutut. Sudah 7 tahun beliau berjualan kue, biasanya beliau mengantar pesanan orang yang bisa mencapai ratusan kue. Adapun hasil wawancara terkait makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kai Alfan, Wawancara Pribadi, Pasar Sungai Lutut Banjarmasin Timur, 07 Desember 2023, Pukul 06.16 Wita

<sup>16</sup> Sakdiah, Wawancara Pribadi, Pasar Sungai Lutut Banjarmasin Timur, 07 Desember 2023, Pukul 07.02 Wita

*“baiman tuh artinya pintar, supaya nya alim, bauntung tuh kawannya baiman jua, mun batuah mudahan pintar, sakulah rajin, cita-citanya kabul, jan disumpahi anak tuh bungul ikam tuh jangan, urang tuh sambat uma baiman, bauntung, batuahnya ikam nak ae ketu.’*

Peneliti juga menemukan hasil wawancara terkait makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* pada masyarakat desa Wirang Kec. Haruai Kab. Tabalong, dalam laporan tugas mata kuliah dasar-dasar pendidikan moral oleh Ariani Alghomaisha yang dibimbing oleh dosen Dr. H. Sarbaini, M.Pd Universitas Lambung Mangkurat 2014 yang lalu, yang menjabarkan perihal makna slogan *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut:<sup>17</sup>

Dalam pemaparan menurut Aspul Anwar.

*“Baiman ngintu artinya berkayakinan lawan Allah Ta’ala. Iman ngintu pakaiannya ialah taqwa, perbuatannya adalah malu, buahnya adalah ilmu. Bauntung ngintu bararti mandapat razaki nang luas lawan mandapat sagala kalabihan dari tuhan. Batuah ngintu ilmu kawa dimanfaat akan kapada urang lain, rahmat nang barkalabihan tadi kawa mambari ka urang, jaka bangsa wadai sabutingan kawa dibariakan ka urang, jaka bangsa jadi pagawai saumpama guru lalu malajari anak murid, nah batuah artinya ilmu kita tadi”.*

Dalam pemaparan menurut Masriah.

*“Baiman tu barkayakinan, urang alim tu ya baisi iman. Bauntung tu mandapat kauntungan nang balimpah, bakalabihan, malabihi kauntungan nang banyak, malabihi mudal misalnya mudal ngini saimbir ngintu kaina dapat sapuluh imbir. Batuah tu bahasa urang alim ya timbul karamat. Jaka ibaratnya tu urang nang pabila ia baiman, baimu, lalu matinya bakaramat”.*

Dalam pemaparan menurut Nurbayah.

*“Baiman tu bararti baik. Bauntung tu parajakian. Batuah tu pandiran kita ni barmanfaat, mambawa barkah, kata-kata kita nih jadi kenyataan. Baiman, bauntung, batuah tu paribahasa nang baik. Ya jar urang tuha rajin, mun anak manyanyarik disambati “oh anakku baiman, bauntung, batuah”, jangan disambati “o bangsat satwa” nah itu kada baik, jadi kaitu kaina inya, kalakuannya bisa jadi*

---

<sup>17</sup> Ariani Alghomaisha, Laporan Hasil Wawancara *Baiman, bauntung, batuah*, Tugas Mata Kuliah Dasar-dasar Pendidikan Moral (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2014), 1-6.

*kada baik, jadi jahat. Makanya jar urang alim, mahiyau anak tu jangan sekali-kali nang kada baik”.*

Dalam literatur lain, peneliti juga menemukan hasil pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat Banjar oleh Sarbaini yang berjudul Rekonstruksi Nilai-nilai *Baiman, Bauntung, Batuah* Milik *Urang Banjar* Perspektif Etnopedagogi memperoleh data bahwa makna *baiman* adalah orang yang beriman. Tanda orang beriman setidaknya mengetahui dasar-dasar tauhid dan rukun iman. Bagi masyarakat Banjar keimanan adalah landasan utama dalam kehidupan, oleh karena itu, setiap orang tua mendidik anaknya untuk belajar baca tulis al-Qur'an, belajar sholat dan doa-doanya, belajar membaca syair Barzanji atau Maulud Habsyi. *Bauntung* berarti berguna atau bermanfaat, tidak hanya sekedar untung saja. Pemahaman masyarakat Banjar untung merupakan memiliki nasib yang baik. Berlandaskan iman dan mempunyai bekal keagamaan, maka dalam kehidupannya akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam makna *batuah* adalah menjadi manusia yang memiliki derajat yang tinggi bahkan dalam level tertentu bisa menjadi karamah yang artinya derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Dalam harapan masyarakat Banjar walaupun tidak sampai ke taraf *batuah*, paling tidak memiliki harkat dan martabat di dunia. Tahap *batuah* ini merupakan perpaduan antara kebermanfaatan terhadap dunia dan akhirat. Seperti sosok yang dikenal oleh masyarakat Banjar dan para ulama yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari atau sosok guru H. Ijai yang biasa dipanggil guru Sekumpul.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sarbaini, *Rekonstruksi Nilai-nilai Baiman, bauntung, batuah* Milik *Urang Banjar* Perspektif Etnopedagogi, Workshop (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, th), 5-6.

Slogan *baiman*, *bauntung*, *batuah* dalam pemahaman masyarakat Banjar memiliki pengertian yang berbeda-beda, namun secara garis besar konsepsi dari *baiman*, *bauntung*, *batuah*, memiliki maksud dan tujuan yang sama. Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pengertian kamus melayu, kamus Banjar, kamus Melayu Sumatera, dan perspektif masyarakat Banjar, serta literatur yang menjadi acuan, bahwa makna *baiman*, *bauntung*, *batuah* sebagai berikut:

- a. *Baiman* berarti beriman, mempercayai atau meyakini adanya Allah SWT dan Rasul-rasul-Nya dalam hati, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua apa yang dilarang oleh-Nya, sebagaimana yang telah dituliskan dalam al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam. Orang Banjar menjadikan iman sebagai landasan dalam kehidupan, karena menurut mereka iman menjadi kunci utama menuju akhirat, namun tak lepas dari bersosialisasi dan bermanfaat bagi orang lain. Menerapkan iman dalam setiap usaha dan pekerjaan menjadikan seseorang memiliki hidup yang tenram jauh dari penyakit hati.
- b. *Bauntung* berarti beruntung, beruntung yang tidak hanya sekedar untung dalam hal balik modal berniaga, akan tetapi mereka yang diberi hidayah oleh Allah SWT, memiliki kehidupan yang damai, tentram, sejahtera baik kehidupan di dunia maupun di akhirat, serta bisa memberi manfaat kepada orang lain, sehingga keuntungan yang didapat itu menjadi modal akhirat kelak.
- c. *Batuah* berarti karamah atau mulia; kemuliaan, berkah, yaitu menjadi manusia yang memiliki martabat, baik di sisi manusia maupun di sisi

Allah SWT dan Rasul-Nya. Hidup yang membawa pengaruh dari berbagai sisi kehidupan tidak hanya di dunia, namun juga akhirat, seperti ilmu yang bermanfaat, apa yang menjadi tujuan dalam mencapai ridho ilahi tercapai.

Sebagaimana data yang diperoleh, maka makna *baiman*, *bauntung*, *batuah*, selaras dengan nilai-nilai al-Qur'an. Hal ini ditinjau secara garis besar konsepsi masyarakat dan di kamus Banjar Melayu, bahwa al-Qur'an sudah menjadi dasar atas lahirnya slogan *baiman*, *bauntung*, dan *batuah* dalam benak orang Banjar.